PERBEDAAN *SELF EFFICACY* SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI KESEHATAN BERBASIS *HEALTH BELIEF MODEL* TENTANG PERAWATAN LUKA PASIEN POST OPERASI LAPARATOMI DI RUMAH SAKIT IHC LAVALETTE MALANG

Trisna Sephia Nurul Qur'ani[1], Rudi Hamarno[2]

Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan

Poltekkes Kemenkes Malang

Email : sephianq12@gmail.com

ABSTRAK

Self-efficacy merupakan salah satu aspek psikologis penting yang mempengaruhi kemampuan pasien dalam melakukan perawatan luka secara mandiri pasca operasi. Pasien dengan *self-efficacy* rendah cenderung mengalami kesulitan dalam merawat luka, sehingga berisiko mengalami keterlambatan penyembuhan maupun komplikasi. Tujuan Penelitian mengetahui perbedaan tingkat *self-efficacy* sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis *Health Belief Model* (HBM) pada pasien post operasi laparatomi di Rumah Sakit IHC Lavalette Malang. Metode Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental *one group pre-test post-test* dengan jumlah sampel 31 responden yang dipilih menggunakan *teknik purposive sampling*. Pengukuran *self-efficacy* dilakukan menggunakan instrumen *General Self-Efficacy Scale (GSES)* yang telah dimodifikasi. Hasil penelitian menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai $p < 0,001$ yang berarti hipotesis H1 diterima. Terdapat perbedaan *self-efficacy* sebelum dan sesudah diberikan edukasi dalam perawatan luka. Edukasi berbasis HBM bisa meningkatkan *self-efficacy* pasien dalam perawatan luka post operasi laparatomi, sehingga diharapkan agar diterapkan secara rutin pada pasien post operasi.

Kata Kunci: *Self-efficacy*, Edukasi Kesehatan, *Health Belief Model*, Laparatomi, Perawatan Luka